

CREATIVEPRENEUR MENJAMIN KESEJAHTERAAN DI MASA DEPAN ?

Bintang Narpati¹, Kardinah Indriana Meutia²

^{1,2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Jl.Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara 17121
E-mail : b.narpati@gmail.com¹, kardinah27@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengukur persepsi mahasiswa untuk menjadi seorang *creativepreneur* terhadap kesejahteraan dimasa depan. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa yang telah lulus studi kewirausahaan di LP3I Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kuantitatif yang melibatkan 90 (sembilan puluh) mahasiswa LP3I Jakarta dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Metode pengumpulan data ini melalui metode kuesioner yang didukung dengan metode dokumentasi. Analisis regresi linier adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data ini. Berdasarkan hasil dari penelitian ini disimpulkan yaitu: (1) Ada pengaruh secara signifikan antara menjadi *creativepreneur* terhadap kesejahteraan dimasa depan (2) Ada pengaruh secara signifikan antara menjadi karyawan terhadap kesejahteraan di masa depan (3) Ada pengaruh secara signifikan antara menjadi *creativepreneur* dan karyawan terhadap kesejahteraan di masa depan.

Secara simultan antara menjadi *creativepreneur* dan karyawan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan di masa depan. Hal ini pula yang menjadikan persepsi mahasiswa LP3I Jakarta memilih kedua variabel bebas ini.

Kata kunci : karyawan, *creativepreneur* dan kesejahteraan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to measure student perceptions to be a creativepreneur of their future welfare. This research was conducted on students who have passed entrepreneurship studies in LP3I Jakarta. The method used in this study is to use quantitative descriptive analysis involving 90 (ninety) LP3I Jakarta students using random sampling technique.

This method of data collection is through a questionnaire method supported by documentation methods. Linear regression analysis is a technique used in analyzing this data. Based on the results of this study concluded that: (1) There is a significant influence between being a creativepreneur on welfare in the future (2) There is a significant influence between being an employee on future prosperity (3) There is a significant influence between being a creativepreneur and employees towards future prosperity.

Simultaneously between being a creativepreneur and employees shows that these two variables affect future well-being. This also makes the perception of LP3I Jakarta students choosing these two independent variables.

Keywords: employee, *creativepreneur* and welfare

1. PENDAHULUAN

Menjadi bahagia dan sukses adalah harapan seluruh manusia untuk masa

depannya. Semenjak kecil sampai dewasa, rata – rata individu disetiap daerah berjuang untuk menyelesaikan pendidikannya. Bahkan untuk memperoleh gelar tidak hanya

ditempuh melalui jalur sarjana namun melalui pendidikan program doktor yang semata-mata untuk mencapai kesuksesan di masa depannya. Hampir setiap orang berlomba – lomba mencapai kearah masa depan yang gemilang baik menempuh pendidikan dalam negeri maupun luar negeri, pendidikan formal maupun non formal.

Perguruan tinggi pun memacu semangat para karyawan untuk menjadikan institusinya menjadi perguruan tinggi yang unggul dengan menghasilkan outcome mahasiswa yang dapat terserap dilapangan kerja. Selain kurikulum akademik yang telah dibuat oleh masing – masing perguruan tinggi, ada pula kurikulum yang berdasarkan pada vokasi yaitu kurikulum yang dibuat sesuai dengan keadaan saat ini yang menyesuaikan dengan pola ataupun sistem yang ada di perkantoran.

Saat ini mata kuliah kewirausahaan memegang peranan penting pada setiap institusi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta untuk menciptakan *entrepreneur – entrepreneur* yang *creative* atau *creativepreneur* yang mampu menjawab tantangan jaman sehingga lulusan perguruan tinggi tidak hanya diserap oleh perusahaan namun dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja penduduk Indonesia sehingga tercipta fundamental ekonomi yang kuat berbasis pada masyarakat Indonesia atau menciptakan ekonomi kerakyatan.

Paradigma ataupun persepsi bagi sebagian lulusan mahasiswa bahwa bekerja pada perusahaan lebih menjamin kehidupan masa depan dibandingkan dengan hanya berwirausaha saja. Namun tidak sedikit pula para lulusan perguruan tinggi memiliki persepsi juga bahwa bekerja sambil berwirausahalah yang lebih menjamin kehidupan masa depan. Untuk lebih focus dalam hal ini diperlukan penekanan khususnya kepada mata kuliah kewirausahaan untuk dikembangkan yang lebih mendalam antara lain melalui studi banding baik dalam negeri maupun luar negeri, praktek yang nyata yang diterapkan kepada jiwa-jiwa muda untuk membangun *entrepreneurship* sehingga tercipta *creativepreneur – creativepreneur* muda yang tangguh, selain itu *creativepreneur* ini diharapkan dapat membangun start up ataupun mengembangkan perusahaan – perusahaan yang telah ada.

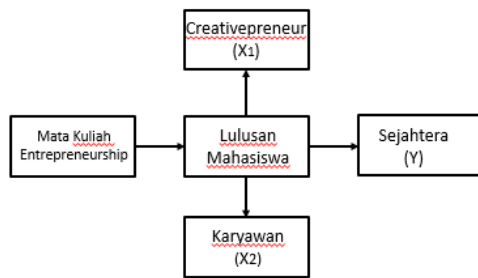
2. METODOLOGI

Metode dalam penelitian yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif. Lokasi Penelitian dengan mendatangi objek langsung pada LP3I Jakarta. Baik Populasi dan sampel adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarkan dan melakukan wawancara dengan beberapa perwakilan mahasiswa. Metode ini menggunakan teknik *random sampling* dengan 90 mahasiswa.

Dengan diberikan mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*) diharapkan lulusan mahasiswa nantinya tidak hanya menjadi karyawan saja namun lebih kepada menjadi seorang wirausaha yang tangguh dan maju sesuai dengan perkembangan jaman sehingga dari setiap lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi LP3I Jakarta ini minimal menjadi seorang wirausahaan yang sukses dikemudian hari dan dapat membantu pemerintah dalam menyerap lapangan kerja.

Disisi lain persepsi menjadi seorang wirausaha yang *creative* atau *creativepreneur* ataupun karyawan saja merupakan pilihan yang belum begitu diminati oleh mahasiswa, mereka lebih memilih bekerja menjadi karyawan dan juga menjadi seorang *creativepreneur*. Pilihan gabungan inilah yang banyak diminati oleh mahasiswa karena mereka berasumsi bahwa hanya dengan menjadi seorang *creativepreneur* saja belum tentu mencukupi kebutuhan mereka dikemudian hari dan juga hal – hal yang belum pasti yang akan dihadapi dalam menjalankan usahanya, selanjutnya pemilihan menjadi seorang karyawan merupakan pemilihan yang masih diragukan juga oleh sebagian mahasiswa karena mahasiswa beranggapan bahwa bila menjadi seorang karyawan nantinya akan memiliki banyak aturan yang harus dipatuhi dan dapat dipecah oleh perusahaan sewaktu – waktu.

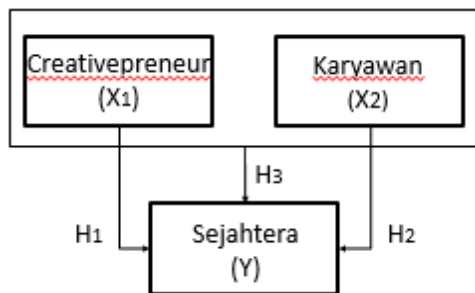
Gambar 1. Kerangka Penelitian



Dari asumsi persepsi mahasiswa di atas maka mahasiswa cenderung memilih gabungan keduanya yaitu bekerja sambil menjadi *creativepreneur* karena dengan melakukan hal seperti ini persepsi kesejahteraan di masa depan dapat dipenuhi oleh mereka. Namun pada kenyataannya bekerja dan menjadi seorang *creativepreneur* bukanlah yang mudah namun memerlukan kerja keras extra untuk mencapai kesuksesan.

Gambar 2.

Hubungan antara Menjadi Karyawan dan *Creativepreneur* terhadap Persepsi Sejahtera di masa depan



Pada gambar 2 menjelaskan Hipotesis dengan perumusan :

1. H_1 : Apakah ada pengaruh secara signifikan antara menjadi *Creativepreneur* terhadap persepsi Kesejahteraan dimasa depan ?
2. H_2 : Apakah ada pengaruh secara signifikan antara menjadi karyawan terhadap persepsi Kesejahteraan dimasa depan ?
3. H_3 : Apakah ada pengaruh secara signifikan antara menjadi Karyawan dan *Creativepreneur* terhadap persepsi Kesejahteraan dimasa depan ?

3. LANDASAN TEORI

Creativepreneur

Wiratmo (1996) dalam Muhammad Shohib (2013), mengatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan proses penciptaan dari sesuatu yang berbeda-beda value-nya yang menggunakan variabel usaha dan waktu. *Entrepreneurship* dapat diartikan pula kemampuan dan kemauan dari seseorang untuk mengambil resiko melalui investasi dan memanfaatkan waktu dan dana dalam menjalankan usaha. Menurut Suryana (2003) bahwa *entrepreneurship* adalah kemampuan yang memiliki kreatifitas dan inovatif dalam menciptakan dan memberi nilai tambah pada barang dan jasa. Sehingga ketertarikan akan *entrepreneurship* adalah sesuatu hal yang memerlukan kemampuan kreatifitas dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah bagi barang dan jasa atau suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktifitas kewirausahaan.

Creativepreneur memiliki dua arti yaitu *creative* dan *entrepreneur* yaitu pelaku usaha yang kreatif. Seseorang yang tertarik dalam dunia bisnis dituntut untuk memiliki ide dan kreatifitas yang tinggi didukung dengan inovasi-inovasi terbaru sehingga penjualan dan hasilnya nyata. Persaingan saat ini memiliki dua pilihan yaitu kreatif untuk bertahan atau tidak berkreasi. Untuk itulah diperlukan ide dan inovasi untuk terus dapat mengembangkan usaha dan membangun jaringan bisnis.

Bagi *creativepreneurs* dalam menjalankan usaha bisnisnya didorong oleh mootivasi dengan prinsip kreatif, bergabung dengan kelompok yang menggunakan digital, baik dari peraralatan untuk meningkatkan pendapatan dan dapat memberikan pengaruh. *Creativepreneur* juga mengambil risiko dalam hal keuangan untuk membeli aset, dengan tujuan menghasilkan laba, melalui cara-cara yang berbeda.

Karyawan

Menurut KBBI bahwa karyawan merupakan lembaga atau kantor atau perusahaan dan sebagainya yang mempekerjakan orang dengan mendapat gaji atau upah. Pendapat Subri dalam Manulang (2002) bahwa karyawan berusia antara 15-64 tahun adalah penduduk yang merupakan usia kerja atau penduduk dalam suatu negara secara keseluruhan dan jika ada permintaan maka akan memproduksi barang dan jasa dari tenaga dan jika partisipasi mereka dalam

aktivitas tersebut. Pendapat Hasibuan dalam Manulang (2002) bahwa karyawan adalah orang yang menjual jasa seperti pikiran maupun tenaga serta memperoleh kompensasi.

Undang-Undang No.14/1969 yang mengatur mengenai tenaga kerja. Dalam penjelasan pasal 1 ini antara lain berbunyi bahwa tenaga kerja merupakan orang yang dapat menjalankan pekerjaan, untuk menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberhasilan organisasi adalah mampu memenuhi harapan para konsumennya (S. Pantja Djati : 2004).

Kesejahteraan

Menurut I.G. Wursanto (1989) bahwa kesejahteraan karyawan atau jaminan sosial adalah bentuk pemberian yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya dalam bentuk materi dan non materi baik berhenti karena pensiun, lanjut usia dengan tujuan memberikan semangat dorongan kerja. Menurut Hasibuan (2003) dalam Istianah dan Khifni (2016) sejahtera adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan secara relatif dan ada rasa aman dalam menikmatinya.

Kesejahteraan adalah dukungan pemerintah bagi warga dan warga masyarakat. Kesejahteraan dapat diberikan kepada orang-orang dari tingkat pendapatan apa pun, seperti halnya jaminan sosial. Kesejahteraan diberikan biasanya berupa barang-barang dan jasa sosial tertentu atau bersubsidi, seperti kesehatan, pendidikan ataupun pelatihan kejuruan. Kesejahteraan merupakan pelayanan lembaga-lembaga sosial yang terorganisir dengan sistem yang dibentuk dengan tujuan membantu perorangan atau kelompok dalam mencapai kehidupan sosial dan kesehatan yang baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan penyebaran kuesioner dan didukung metode dokumentasi. Teknik atau metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier ganda. Metode analisis data ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) for windows versi 24.0 sebagai berikut:

a. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas terhadap 2 variabel bebas yaitu menjadi Karyawan dan *Creativepreneur* dan variabel terikat Kesejahteraan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu di atas nilai 0,207 sehingga kuesiner dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

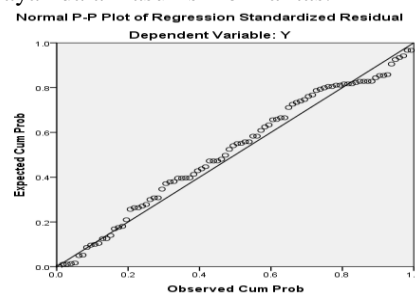
Uji Reliabilitas menunjukkan variabel bebas dan terikat memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$ (0,207) sehingga variabel bebas maupun terikat dikatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data di analisis, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi untuk dapat diteruskan dalam pengujian hipotesis. Uji persyaratan dalam analisis ini :

1. Uji Normalitas

Melihat dari normal probability plot dapat diketahui pola distribusi mendekati normal karena titik-titik mengikuti garis lurus ke arah diagonal sehingga model regresi ini layak dalam asumsi normalitas.

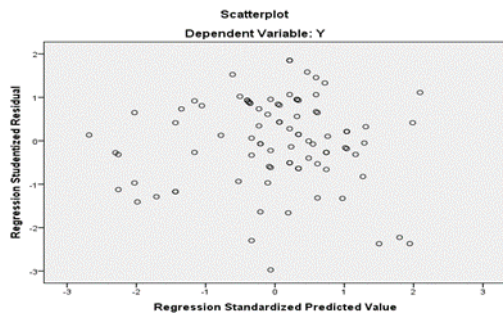


2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi yang signifikan antar variabel-variabel independen dalam model regresi linier berganda. (Imam Ghazali 2012). Nilai Tolerance sebesar $0,277 > 0,10$ dan nilai VIF $3,608 < 10$. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tidak ditemukan adanya multikolinieritas

3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali 2012).



Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan titik - titik tidak membentuk pola.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode ini menggunakan Durbin Watson (DW). Nilai DW adalah 2,236 sehingga $1,7026 < 2,236 < 2,5974$, maka tidak terjadi autokorelasi.

c. Analisis Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono 2010):

$$Y = 8,877 + 0,334X_1 + 0,389X_2$$

Dimana:

- Y = Kesejahteraan,
- 8,877 = Konstanta
- 0,334 dan 0,389 = Koefisien regresi
- X_1 = *Creativepreneur*
- X_2 = Karyawan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap para pegawai LP3I Jakarta didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul "*Creativepreneur* Menjamin Kesejahteraan Di Masa Depan ?" ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dua variabel bebas tersebut yaitu *Creativepreneur* dan Karyawan. Satu variabel terikatnya adalah Kesejahteraan. Guna mengungkapkan data yang ada dan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam pengumpulan data dengan menggunakan angket. Berdasarkan data hasil penyebaran angket kepada responden dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Pada tabel koefisien tersebut diperoleh persamaan regresi, $Y = 8,877 + 0,334X_1 + 0,389X_2$. Konstanta sebesar 8,877 menyatakan, bahwa jika tidak ada pengaruh antara menjadi *Creativepreneur* atau karyawan maka besarnya Kesejahteraan adalah 8,877. Koefisien regresi $X_1 = 0,334$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit menjadi *creativepreneur* maka akan meningkatkan Kesejahteraan sebesar 0,334. Koefisien regresi $X_2 = 0,389$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit menjadi karyawan maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,389.

b. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penghitungan pada model summary diperoleh angka R Square adalah sebesar 0,518. Hal ini berarti 51,8% Kesejahteraan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan sisanya 48,2% atau (100% - 51,8%) adalah variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

a. Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} variabel menjadi *creativepreneur* (X_1) sebesar 2,539 dengan taraf signifikansi 0,05 dan t_{tabel} sebesar 1,987. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,539 > 1,987$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh positif yang signifikan antara menjadi *creativepreneur* terhadap kesejahteraan.

b. Pengujian Hipotesis II

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} variabel karyawan (X_2) sebesar 2,754 dengan taraf signifikansi 0,05 dan t_{tabel} sebesar 1,987. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,754 > 1,987$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh positif yang signifikan antara menjadi karyawan terhadap Kesejahteraan.

c. Pengujian Hipotesis III

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 46,749 dengan taraf signifikansi 0,05 dan F_{tabel} sebesar 3,100. Karena nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,749 > 3,100$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara menjadi *creativepreneur* dan karyawan terhadap Kesejahteraan.

Besaran kontribusi/pengaruh dari kedua variabel bebas yaitu *creativepreneur* (X_1) dan karyawan (X_2) yang diamati terhadap variabel terikat Kesejahteraan (Y) yang dinyatakan dengan nilai R Square atau koefisien determinasi R Square (R^2) didapat nilai sebesar 0,518. Nilai tersebut memberikan makna bahwa kontribusi/pengaruh dari kedua variabel bebas yaitu menjadi *creativepreneur* (X_1) dan karyawan (X_2) adalah 51,80%, sedangkan sisanya 48,20% adalah kontribusi/pengaruh dari variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini. Pengaruh variabel bebas tersebut diantaranya motivasi, self confidence, selling, marketing, mengelola saham/forex, menjadi investor dan lain – lain.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti telah lakukan pada LP3I Jakarta, dapat dijelaskan :

1. Berdasarkan uji t , menjadi *creativepreneur* (X_1) mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,539 dan t_{tabel} sebesar 1,987 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis-I yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif yang signifikan antara menjadi *creativepreneur* terhadap persepsi Kesejahteraan dimasa depan pada LP3I Jakarta” diterima atau terbukti kebenarannya.
2. Berdasarkan uji t , pengawasan (X_2) mendapatkan hasil t_{hitung} 2,754 dan t_{tabel} sebesar 1,987 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian hipotesis-II yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif yang signifikan antara menjadi karyawan terhadap persepsi Kesejahteraan dimasa depan pada LP3I Jakarta” diterima atau terbukti kebenarannya.
3. Dari uji regresi linier ganda antara menjadi *creativepreneur* (X_1) dan karyawan (X_2) terhadap Kesejahteraan

(Y) diperoleh F_{hitung} adalah 46,749 dan F_{tabel} sebesar 3,100 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis-III yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif yang signifikan antara menjadi *creativepreneur* dan karyawan terhadap persepsi Kesejahteraan dimasa depan pada LP3I Jakarta” diterima atau terbukti kebenarannya.

4. Hasil dari uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa saat ini untuk mewujudkan kesejahteraannya dimasa yang akan datang adalah dengan menjadi *creativepreneur* dan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Djati, S. Pantja dan Ferrinadewi, Erna. 2004. *Pentingnya Karyawan dalam Pembentukan Kepercayaan Konsumen Terhadap Perusahaan Jasa: (Suatu kajian dan Proposisi)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 6, No 2.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Edisi Revisi.

KBBI online. <https://kbbi.web.id/karyawan>.

Manullang, M. 2002. *Dasar-dasar Manajemen*. Cetakan 16 Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ni'mah, Istianah dan Nasif, Khifni. 2016. *Analisis Kesejahteraan Karyawan Outsourcing Dalam Perspektif Karyawan PT Spirit Krida Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Volume 4, Nomor 2, 2016, 300 – 317.

Shohib, Muhammad. 2013. *Adversity Quotient Dengan Minat Entrepreneurship*. Vol. 01, No.01, Januari 2013. ISSN: 2301-8267.

Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba empat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1969 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja

Wiratmo, M. (1996). *Pengantar kewirausahaan*. Yogyakarta. BPFE.

Wursanto, IG. 1989. *Manajemen Kepegawaian 1*. Yogyakarta: Kanisius

Wursanto, Ignasius. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Edisidua. Yogyakarta: Andi